

**Pendidikan PAUD Untuk Masa Depan Gemilang di RA
Al-Barokah NW Pringgabaya**

Sumiati¹, Marudin²

IAIH Pancor Lombok Timur

Email : sumiati25563@gmail.com, markmarudin88@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan rangsangan pendidikan di RA Al barokah NW Pringgabaya, membantu pertumbuhan dan perkembangan anak secara optimal serta mempersiapkan mereka untuk memasuki pendidikan dasar, secara lebih rinci PAUD bertujuan untuk mengembangkan berbagai potensi anak, membangun pondasi yang kuat bagi perkembangan karakter serta membantu anak beradaptasi dengan lingkungannya. Pendekatan yang di gunakan adalah kualitaitaif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi ,wawancara informal dan dokumentasi. Hasil penelitian dapat di ketahui bahwa pendidikan PAUD berperan sangat penting karna PAUD adalah investasi berharga bagi masa depan anak bangsa dan Negara, PAUD bukan hanya tempat belajar tet,api juga wadah pengembangan potensi anak secara menyeluruh, termasuk aspek kognitif,sosial emosional,bahasa,dan motorik.

Kata Kunci : *Pendidikan; PAUD; Masa depan gemilang*

PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)adalah upaya pembinaan yang ditunjukkan kepada anak sejak lahir hingga usia 6 tahun, dengan tujuan memberikan rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan anak secara optimal. PAUD berperan penting dalam meletakkan dasar-dasar perkembangan anak, baik fisik, kognitif, bahasa, sosial emosional, maupun moral dan Agama.

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan pondasi penting bagi perkembangan anak selanjutnya. Usia dini, terutama rentang usia 0 – 6 tahun, adalah masa keemasan (golden age) dimana pertumbuhan dan perkembangan otak anak sangat pesat. Oleh kareana itu, PAUD hadir untuk memberikan stimulus yang tepat agar anak dapat berkembang secara optimal diberbagai aspek. PAUD tidak hanya sekedar persiapan untuk masuk kejenjang pendidikan dasar, tetapi juga merupakan upaya untuk membentuk karakter anak, mengembangkan keterampilan sosial,

emosional, dan moral yang akan menjadi bekal penting dalam kehidupan mereka.

Sebagian besar para ahli berpendapat bahwa anak adalah titipan tuhan yang harus dijaga dan dididik agar menjadi manusia yang berguna dan tidak menyusahkannya. Akan tetapi para ahli pendidikan berpendapat bahwa anak mempunyai hak dan kesempatan untuk berkembang sesuai potensinya terutama dalam bidang pendidikan. Setiap anak dilahirkan bersamaan dengan potensipotensi yang dimilikinya. Tak ada satu pun yang luput dari pengawasan dan Kepedulian-Nya. Sebab merupakan tugas orang tua dan guru untuk dapat menemukan potensinya tersebut.

Syaratnya adalah penerimaan yang utuh terhadap keadaan anak itu. Dalam bidang pendidikan seorang anak dari lahir memerlukan pelayanan yang tepat dalam pemenuhan kebutuhan anak terhadap pendidikan yang disertai dengan pemahaman mengenai karakteristik anak sesuai pertumbuhan dan perkembangannya dalam menyesuaikan proses belajar bagi anak dengan usianya, kebutuhan akan sarana maupun prasarana, dan kondisi masing-masing anak, baik secara intelektual, emosional dan perkembangan sosial..

Untuk itu pendidikan anak usia dini dalam bentuk pemberian rangsangan-rangsangan (stimulasi) oleh orang tua, guru dan lingkungan terdekat sangat diperlukan untuk mengoptimalkan kemampuan dan perkembangan anak. Agar tumbuh dan berkembang sesuai dengan fasenya.

Pendidikan anak usia dini memegang peranan penting dalam membentuk generasi masa depan yang gemilang. Pendidikan anak usia dini bukan sekedar tempat bermain, tetapi juga wadah untuk meletakkan dasar-dasar perkembangan anak, baik secara kognitif, sosial, emosional, maupun fisik. Dengan memberikan stimulasi yang tepat, PAUD dapat membantu anak mengembangkan potensi terbaiknya, menjadi individu yang cerdas, kreatif, dan memiliki karakter yang kuat.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian dilakukan yaitu penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut pendapat Spradley dan Sugiyono, penelitian kualitatif merupakan penelitian yang berlandaskan pada filsafat post positivisme digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana penelitian adalah sebagai instrument kunci pengambilan sampel sumber data di lakukan secara proposive dan snowball teknik pengumpulan dengan gabungan analisis pada generalisasi. Penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang bertujuan menggambarkan secara sistematis mengenai fakta-fakta yang di temukan di lapangan, bersifat verbal, kalimat fenomena-fenomena dan tidak berupa angka-angka.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pendidikan Anak Usia Dini

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Pendidikan meliputi pengajaran keahlian khusus, dan juga sesuatu yang tidak dapat dilihat tetapi lebih mendalam yaitu pemberian pengetahuan, pertimbangan dan kebijaksanaan. Salah satu dasar utama pendidikan adalah untuk mengajar kebudayaan melewati generasi.

Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Pendidikan anak usia dini mulai lahir sampai baligh.

Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual), sosial emosional (sikap dan perilaku serta agama) bahasa dan komunikasi, sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini.

Pentingnya PAUD

Pentingnya PIAUD untuk masa depan gemilang dapat di lihat dari beberapa aspek:

Pembentukan Karakter dan Kepribadian

PAUD membantu anak-anak membentuk karakter dan kepribadian yang positif yang akan menjadi bekal penting dalam menjalani kehidupan.

Pengembangan Potensi Anak

PAUD memberikan kesempatan bagi anak-anak untuk mengeksplorasi dan mengembangkan berbagai potensi yang mereka miliki, baik secara kognitif, motorik, bahasa, maupun sosial emosional.

Kesepian Belajar di Jenjang Pendidikan Selanjutnya

PAUD membantu anak-anak mempersiapkan diri untuk belajar di jenjang pendidikan selanjutnya, seperti Sekolah Dasar, dengan memberikan dasar-dasar pengetahuan dan keterampilan yang di perlukan.

Membangun Generasi Unggul

Dengan memberikan pendidikan yang berkualitas di usia dini, PAUD berperan penting dalam menciptakan generasi unggul yang siap menghadapi tantangan masa depan .

Investasi Jangka Panjang

Pendidikan anak usia dini adalah investasi jangka panjang yang akan memberikan manfaat besar bagi individu, keluarga, dan masyarakat.

Namun kesulitan baru yang dihadapi guru adalah harus menyediakan waktu untuk dapat memahami pergaulan yang sedang mereka hadapi ketika memasuki usia pubertas. Pada umumnya dalam perkembangan

Emosional seorang anak terdapat empat kunci utama emosi pada anak yaitu :

1. Perasaan marah

Perasaan ini akan muncul ketika anak terkadang merasa tidak nyaman dengan lingkungannya atau ada sesuatu yang menggangukannya. Kemarahan pun akan dikeluarkan anak ketika merasa lelah atau dalam keadaan sakit. Begitupun ketika kemauannya tidak dituruti oleh orang tuanya, terkadang timbul rasa marah pada si anak.

2. Perasaan takut

Rasa takut ini di rasakan anak semenjak bayi. Ketika bayi merekatakut akan suara-suara yang gaduh atau rebut. Ketika menginjak masa anak-anak, perasaan takut mereka muncul apabila di sekelilingnya gelap. Mereka pun mulai berfantasi dengan adanya hantu, monster dan makhluk-mahluk yang menyeramkan lainnya.

3. Perasaan gembira

Perasaan gembira ini tentu saja muncul ketika anak merasa senang akan sesuatu. Contohnya ketika anak diberi hadiah oleh orang tuanya, ketika anak juara dalam mengikuti suatu lomba, atau ketika anak dapat melakukan apa yang diperintahkan orang tuanya. Banyak hal yang dapat membuat anak merasa gembira.

4. Rasa humor

Tertawa merupakan hal yang sangat universal. Anak lebih banyak tertawa di bandingkan orang dewasa. Biasanya anak akan tertawa ketika melihat sesuatu yang lucu.

Keempat perasaan itu merupakan emosi negative dan positif yang dimiliki oleh anak. Perasaan marah dan ketakutan merupakan sikap emosi yang negative sedangkan perasaan gembira dan rasa lucu atau humor merupakan sikap emosi yang positif.

Peranan keluarga.

Keluarga adalah institusi pertama yang melakukan pendidikan dan pembinaan terhadap anak (generasi). Disanalah pertama kali dasar-dasar kepribadian anak dibangun dan dibimbing.

Demikian pula dengan pengajaran perilaku dan budi pekerti anak yang didapatkan dari sikap keseharian orangtua ketika bergaul dengannya. Bagaimana anak diajarkan untuk memilih kalimat-kalimat yang baik, sikap sopan santun, kasih sayang terhadap saudara dan orang lain

.Anak juga diajarkan untuk memilih cara yang benar ketika memenuhi kebutuhan hidup dan memilih barang hal-hal yang akan digunakan. Kesimpulannya, potensi dasar untuk membentuk generasi berkualitas dipersiapkan oleh keluarga. Keluarga dalam hal ini adalah

aktor yang sangat menentukan terhadap masa depan perkembangan anak. Dari pihak keluarga perkembangan pendidikan sudah dimulai semenjak masih dalam kandungan. Anak yang belum lahir sebenarnya sudah bisa menangkap dan merespons apa-apa yang dikerjakan oleh orang tuanya, terutama kaum ibu.

Tidak heran kemudian apabila anak yang dibesarkan dalam situasi dan kondisi yang kurang membaik semasa masih dalam kandungan berpengaruh terhadap kecerdasan anak ketika lahir. Dengan demikian, pihak keluarga sejatinya banyak mengetahui perkembangan-perkembangan anak terutama di rumah. Pada saat anak masih dalam kandungan, pihak orang tua harus lebih memperbanyak perkataan, perbuatan, dan tindakan-tindakan yang lebih edukatif.

Ketika anak itu sudah lahir, maka tantangan terberat adalah bagaimana orang tua dapat mengasih dan menyayangi anak sesuai dengan dunianya. Poin yang kedua ini ketika anak-anak (usia bayi hingga dua tahun) mempunyai tahap perkembangan yang cukup potensial. Anak-anak mempunyai imajinasi dengan dunianya yang bisa membuahkan kreativitas dan produktivitas pada masa depannya. Tetapi, pada fase-fase tertentu banyak orang tua tidak memberikan kebebasan untuk berekspresi, bermain, dan bertingkah laku sesuai dengan imajinasinya sehingga perilaku anak banyak yang menyimpang.

Pengekangan dan pengarahan menurut orang tua tidak baik untuk memompakan kecerdasan dan kreativitas anak. Bahkan, malah dapat berakibat sebaliknya, yakni anak-anak akan kehilangan dunianya sehingga daya kreativitas anak dipasung dan dipaksa masuk dalam dunia orang tua seperti duplikat orang tuanya. Dan paradigma semacam ini yang sejatinya harus diubah oleh pihak orang tua dalam proses pendidikan anak usia dini.

Menarik salah satu pernyataan seorang pujangga Lebanon, Kahlil Gibran (1883) yang menyebutkan bahwa Anak kita bukanlah kita, pun bukan orang lain. Ia adalah ia. Dan hidup di zaman yang berbeda

dengan kita. Karena itu, memerlukan sesuatu yang lain dengan yang kita butuhkan. Kita hanya boleh member rambu rambu penentu jalan dan menemaninya ikut menyeberangi jalan. Kita bisa memberikan kasih sayang, tapi bukan pendirian. Dan sungguh pun mereka bersamamu, tapi bukan milikmu.

Pernyataan tersebut cukup tepat untuk mewakili siapa sebenarnya anak-anak itu dan bagaimana seharusnya berbuat yang terbaik untuknya dimasa depan. Untuk itu pernyataan di atas sejatinya dapat dijadikan referensi dalam memandang anak-anak oleh keluarga, terutama orang tua, yang ingin menjadikan anaknya berkembang secara kreatif, dinamis, dan produktif. Keluarga yang selama ini masih cenderung kaku dalam mendidik anaknya pada masa kecil sejatinya diubah pada pola yang lebih dinamis dan mendidik.

Anak sebenarnya sudah mempunyai dunianya tersendiri yang beda dengan orang dewasa. Hanya dengan kebebasan bukan pengerangkungan anak-anak akan tetai bisa memfungsikan keliaran dan kreativitasnya secara lebih produktif. Hanya dengan dunianya anak-anak akan mampu mengaktualisasikan segenap potensi yang ada dalam dirinya dan yang perlu disadari bahwa anak itu adalah individu yang sedang tumbuh dan berkembang. Oleh karena itu besarnya peranan orang tua dalam perkembangan anak maka orang tua juga dituntut untuk dapat memahami pola-pola perkembangan anak sehingga dapat mengarahkan anak sesuai dengan masa perkembangan tersebut. Selanjutnya orangtua berkewajiban untuk menciptakan situasi dan kondisi yang memadai untuk menunjang perkembangan anak-anaknya.

Dengan tercapainya perkembangan anak kearah yang sempurna maka akan terciptanya keluarga yang sejahtera. Menurut Siregar dalam makalahnya 2 agustus 1996 pada seminar hari anak Indonesia di Bandung mengemukakan tentang keluarga sejahtera yaitu bahwa keluarga sejahtera selalu didambakan setiap individu. Tujuan utama dari keluarga sejahtera adalah keluarga hendaknya merupakan wadah

pengembangan anak seoptimal mungkin, sehingga dapat berkembang menjadi pribadi dewasa yang penuh tanggung jawab dan matang dikemudian hari.

Seorang anak yang baru lahir, masih berada dalam keadaan lemah, naluri dan fungsi-fungsi fisik maupun psikisnya belum berkembang dengan sempurna. Namun secara pasti berangsur-angsur anak akan terus belajar dengan lingkungannya yang baru dan dengan alat inderanya, baik itu melalui pendengaran, penglihatan, penciuman, perabaan maupun pengecap. Anak berkemungkinan besar untuk berkembang dan menyesuaikan diri dengan lingkungan sosialnya. Bahkan anak bisa meningkat pada taraf perkembangan tertinggi pada usia kedewasaannya sehingga ia mampu tampil sebagai pionir dalam mengendalikan alam sekitar. Hal ini karena anak memiliki potensi yang telah ada dalam dirinya

.Hal yang dibutuhkan anak agar tumbuh menjadi anak yang cerdas adalah adanya upaya-upaya pendidikan seperti terciptanya lingkungan belajar yang kondusif, memotivasi anak untuk belajar, dan bimbingan serta arahan kearah perkembangan yang optimal. Dengan begitu menumbuhkan kecerdasan anak yaitu mengaktualisasikan potensi yang ada dalam diri anak. Sebab jika potensi kecerdasannya tidak dibimbing dan diarahkan dengan rangsangan-rangsangan intelektual, maka walaupun dia memiliki bakat jenius akan tidak ada artinya sama sekali. Sebaliknya jika seorang anak yang memiliki kecerdasan rata-rata atau normal bila didukung lingkungan yang kondusif maka ia akan dapat tumbuh menjadi anak yang cerdas diatas rata-rata atau superior. Hal ini berarti lingkungan memegang peranan penting bagi pendidikan anak selain bakat yang telah dimiliki oleh anak itu sendiri.

Karakteristik Belajar Anak

Menurut konsep pendidikan anak usia dini (PAUD) yang sebenarnya, anak-kanak seharusnya dikondisikan dalam suasana belajar aktif, kreatif, dan menyenangkan lewat berbagai permainan.

Dengan demikian, kebutuhannya akan rasa aman dan nyaman tetap terpenuhi. Kalaupun kepada siswa SD kelas awal ingin diajarkan konsep berhitung, contohnya, pilihlah saran pembelajaran melalui nyanyian atau cara lain yang mudah dipahami dan menyenangkan.

Karakteristik belajar anak mencakup cara anak belajar, gaya belajar, dan bagaimana mereka membangun pengetahuan. Anak-anak belajar secara bertahap, sesuai dengan kematangan perkembangan mereka. Mereka memiliki cara berpikir yang khas, belajar melalui berbagai cara, termasuk interaksi sosial dan bermain, serta membangun pengetahuan mereka sendiri berdasarkan pengalaman.

KESIMPULAN

Pendidikan Anak Usia Dini adalah investasi berharga yang harus terus di dukung dan di tingkatkan kualitasnya. Dengan memberikan stimulasi yang tepat dan lingkungan belajar kondusif, PAUD dapat menjadi fondasi kuat bagi masa depan anak-anak Indonesia yang gemilang. Dengan demikian, investasi dalam PAUD adalah investasi untuk masa depan yang lebih baik. Dukungan orang tua, pendidik, dan pemerintah sangat di perlukan untuk memastikan bahwa setiap anak mendapatkan haknya untuk mendapatkan pendidikan PAUD yang berkualitas. Tertib administrasi kependudukan sangat mendukung akses pendidikan sejak dini, dengan memiliki dokumen kependudukan yang lengkap anak dapat memperoleh manfaat penuh dari PAUD dan berbagai program pemerintah yang mendukung tumbuh kembang mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Gandana, G., Aprily, N. M., Loita, A., Fauzi, R. A., Arifah, C., & Arosyidah, R. (2023). Peran Media Digital dalam Bingkai Etnopedagogik sebagai Upaya Optimalisasi Pencapaian Kualitas Pendidikan Anak Usia Dini Masa Depan. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(4), 2117-2125.
- HS, H. Romli Ardie, et al. *Bunga Rampai Meretas Kampus Masa Depan Gemilang*. Desanta Publisher, 2020.

HS, H. R. A. (2020). *Bunga Rampai Meretas Kampus Masa Depan Gemilang*. Desanta Publisher.

TERSIANA, Andra. *Metode penelitian*. Anak Hebat Indonesia, 2018.

Chairilsyah, Daviq. "Analisis kemandirian anak usia dini." *PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 3.01 (2019): 88-98.

CHAIRILSYAH, Daviq. Analisis kemandirian anak usia dini. *PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2019, 3.01: 88-98.

WIDODO, Hery. *Dinamika Pendidikan Anak Usia Dini*. Alprin, 2020.

RETNANINGSIH, Lina Eka; ROSA, Nadya Nela. *Trik jitu menanamkan pendidikan karakter pada anak usia dini*. Nawa Litera Publishing, 2022.

ZANNATUNNISYA, Zannatunnisya, et al. *PENDIDIKAN KARAKTER UNTUK ANAK USIA DINI: Integrasi Nilai Spiritual*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024.

IHSANIA, Melani. *PENTINGNYA MEMBANGUN FONDASI BERKUALITAS DAN PENDIDIKAN YANG KOKOH UNTUK MASA DEPAN ANAK USIA DINI*.

Nur Rohma, Fidyah. *Pemikiran Mahatma Gandhi Tentang Pendidikan Dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*. Diss. IAIN BE HERAWATI, Muthmainnah, et al. Karakteristik belajar anak usia dini dalam perspektif islam. *Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak*, 2019, 5.1.NGKULU.

PUTRI RAHMI, Hijriati, et al. Proses Belajar Anak Usia 0 Sampai 12 Tahun Berdasarkan Karakteristik Perkembangannya. *Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak*, 2021, 7.1: 152-155.

Pribadi, Reksa Adya, and Ujang Jamaludin. "Karakteristik Belajar dan Pembelajaran Anak Usia Sekolah Dasar (SD)." *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang* 9.2 (2023): 4744-4753.

Rahmat, P. S. (2021). *Perkembangan peserta didik*. Bumi Aksara.

NATALIA, Linawati Endra; VIDYA, Ananta. *Dunia Remaja: Permasalahan dan Solusinya*. Ananta Vidya, 2024.